

Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, CSR, Terhadap Manajemen Laba

The Influence of Tax Planning, Company Size, CSR, on Profit Management

Wanda Restu Aulia¹, Haninun²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung

Email: wandarestuaulia@gmail.com

Abstract

Various financial management policies are crucial in ensuring the sustained operations of a firm, as evidenced by the substantial profits made by the organization. The occurrence of income management was seen at PT Bank Mandiri Tbk. According to the BPK, the impact of the state losses was deemed atypical. Organizations that engage in corporate social responsibility (CSR) initiatives and effectively convey them through their financial reports stand to gain advantages in terms of cultivating a favorable public perception and garnering investor confidence. There are several factors that may lead management to engage in the manipulation of financial reporting, including tax planning and the size of the organization. Profitable corporations have the ability to entice investors to allocate funds towards their stocks, so enabling these organizations to leverage their financial gains by means of earnings management. The sample utilized in this research involves the implementation of purposive sampling., while the analysis of the quantitative data is conducted through the utilization of multiple linear regression. The results of the investigation suggest that within the banking sector, A positive correlation that is statistically significant is evident between earnings management and factors such as tax planning, firm size, and corporate social responsibility (CSR).

Keywords: Tax Planning, CSR, Profit Management

Abstrak

Kebijakan pengelolaan keuangan yang berbeda harus menjamin kelangsungan operasional perusahaan, dapat dikenali dari besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Fenomena manajemen pendapatan terjadi dilakukan oleh PT Bank mandiri Tbk. BPK menyatakan, Kerugian negara dampak yang tidak lazim. Kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan dan mengkomunikasikannya pada laporan keuangannya akan mendapatkan manfaat respon yang positif di mata public dan dikalangan investor. Faktor yang dapat menyebabkan manajemen memanipulasi laporan keuangan adalah perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan CSR. Perusahaan yang sukses menarik investor untuk berinvestasi di saham mereka, memungkinkan perusahaan untuk mengkapitalisasi pendapatan mereka melalui manajemen laba. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dan data kuantitatif dianalisis memakai regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini perencanaan pajak, ukuran perusahaan, dan CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dalam konteks perbankan.

Kata kunci: Tax Planning, CSR, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Persaingan yang ketat yang dihadapi perusahaan untuk bertahan di pasar global. Tentu saja, sektor perbankan di Indonesia juga tidak luput dari persaingan tersebut. Agar dapat bersaing dengan perusahaan lain, perusahaan saat ini harus

memiliki berbagai keunggulan bersaing, tidak hanya dari segi kualitas dan kuantitas produk yang ditawarkan, tetapi juga dari segi pengelolaan keuangan yang sehat, yaitu kebijakan pengelolaan keuangan yang berbeda harus menjamin kelangsungan operasional perusahaan, dapat dikenali dari besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Situasi ini umumnya menyebabkan pemimpin terlibat dalam tanggapan yang tidak lazim saat penyajian juga komunikasi informasi laba, yang dikenal sebagai praktek manajemen pendapatan.

Fenomena manajemen pendapatan terjadi dilakukan oleh PT Bank mandiri Tbk. BPK menyatakan, Kerugian negara dampak yang tidak lazim dalam pemberian kredit sang PT Bank mandiri Tbk pada PT Tirta Amarta Bottling Company (PT.TAB) semakin besar asal Rp 1,4T menjadi Rp 1,83T membengkak menderita rugi tambahan merupakan sebab bunga pinjaman. BPK mendapati kejanggalaan waktu operasi pencairan pinjaman pada *commercial banking center* Bank mandiri cabang bandung, mulailah prosedur software, operasi analysis, operasi persetujuan, operasi penggunaan dana serta non-pembayaran pinjaman. Sesuai Nota Analisis Pemutus Pinjaman angka CMG.BD1/0110/2015 tanggal 30Juni2015, diketahui bahwa syarat keuangan debitur memberikan kemajuan. Bisnis pada akhirnya bisa mengamankan perpanjangan serta fasilitas kredit tambahan senilai Rs 1,17 triliun di tahun 2015. Selain itu, debitur PT. TAB pula memakai fasilitas pinjaman Rp 73 miliar untuk dipergunakan hanya untuk pinjaman investasi serta pinjaman modal kerja perugian dari masalah Bank Mandiri jadi Rp1,83 T, 2018). Dari permasalahannya bisa disimpulkan bahwa perilaku pengendalian laba pada akhirnya akan merugikan emiten itu sendiri pada lalu hari.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan manajemen memanipulasi laporan keuangan. Faktor pertama yaitu Perencanaan pajak adalah fungsi manajemen pajak yang melibatkan perkiraan berapa banyak pajak yang harus dibayar dan bagaimana pajak dapat dikurangi. Faktor kedua yaitu ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan size Butar dan Sudarsi (2012). Perusahaan yang sukses menarik investor untuk berinvestasi di saham mereka, memungkinkan perusahaan untuk mengkapitalisasi pendapatan mereka melalui manajemen laba. Perusahaan besar mengelola laba mereka untuk menghindari volatilitas laba. Size umumnya menggambarkan perbuatan pemilik saham atas semua aspek kinerja keuangan di masa lalu dan prospek masa depan. Aset perusahaan yang lebih banyak memungkinkan posisi keuangan perusahaan yang stabil, sehingga lebih mudah untuk meningkatkan modal daripada perusahaan dengan asset yang lebih sedikit. Meningkatnya ukuran perusahaan akan berdampak pada pengelolaan pendapatan perusahaan. Faktor ketiga yaitu *corporate social responsibility* (CSR) suatu responsibilitas bisnis perusahaan menurut UU No. 40 tahun 2007 tentang PT dan PP No.47 tahun 2012. Kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan dan mengkomunikasikannya pada laporan keuangannya berarti menerima faedah dari perspektif yang tegas di mata publik dan kalangan

investor. Dengan memanfaatkan perspektif yang tegas pada tindakan maupun laporan CSR tersebut, manajemen mampu memanfaatkan kesempatan akan menutupi kecurangan yang dilakukan, karena investor dan pengguna laporan keuangan lainnya secara tidak langsung telah menilai perusahaan dengan baik. Pada dasarnya gagasan CSR adalah bagaimana perusahaan memperhatikan lingkungannya sehubungan dengan pengaruh yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Konflik keagenan sering terjadi di perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan, menurut teori keagenan. Investor, biasanya disebut principal, dan manajer, biasanya disebut agent (Jensen *and* Meckling, 1976). Menurut Bigham dan Houston (2019) Konsep teori agensi mengatakan tanggung jawab dan hak yang dimiliki oleh setiap orang itu sama untuk mengelola perusahaan. Dalam teori keagenan, tujuan utamanya adalah menunjukkan orang-orang yang terlibat dalam kontrak maka dapat pula merancang kontrak berdasarkan tujuan untuk mengurangi biaya yang disebabkan oleh kondisi ketidakpastian dan ketidakseimbangan informasi (Yanti, Endiana dan Pramesti, 2021).

Tax Planning

Tax planning adalah upaya meminimalisir pajak yang dibebankan kepada suatu negara untuk dibayarkan sehingga pajak yang dibayarkan tidak melebihi jumlah yang sebenarnya. Menurut Suandy (2016) tax planning juga salah satu trobosan awal dalam melaksanakan manajemen pajak.

Ukuran Perusahaan

Suatu ukuran, skala, atau variabel yang menunjukkan besaran suatu perusahaan berlandaskan beberapa kriteria, antara lain nilai pasar, saham, penjualan, pendapatan, total modal, dan total aktiva, dikenal sebagai ukuran perusahaan. Menurut Rego (2003) Transaksi yang dilakukan akan menjadi lebih kompleks jika perusahaannya lebih besar. Ada dua cara untuk mengukur ukuran perusahaan:

1. Ukuran perusahaan diukur dengan total aset.
2. Ukuran perusahaan diukur dengan total penjualan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Wibisono (2007) Komitmen berkelanjutan perusahaan untuk melakukan secara profesional dan membantu pertumbuhan ekonomi dalam organisasi dan masyarakat luas dikenal sebagai Corporate Social Responsibility (CSR).

Manajemen Laba

Menurut Rahmawati (2012) Untuk mencapai tujuan tertentu, manajer dapat menggunakan kebijakan akuntansi manajemen laba untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Jika investor ingin membeli saham perusahaan, mereka akan melihat laporan keuangan yang menunjukkan kinerja yang baik.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif dan sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2020 yang membahas perusahaan perbankan terdaftar. Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Berikut adalah kriteria yang digunakan.

1. Setelah UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas diberlakukan, perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2020 dianggap telah melaksanakan dan melaporkan kegiatan CSR.
2. Perusahaan yang memberikan laporan finansial/keuangan yang jelas dan menyeluruh yang relevan dengan penelitian.
3. Laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang dapat diakses.
4. Yang tidak merugikan agar tidak terjadi perhitungan yang terdistorsi.

Peneliti mengaplikasikan data sekunder berskala waktu yang dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan di www.idx.co.id, yang berisi laporan keuangan, laporan tahunan, dan informasi lainnya yang diperlukan.

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan memanfaatkan metode pengumpulan data sekunder, mempelajarinya, dan menganalisisnya. Variabel *independent* adalah *tax planning*, menurut Suandy (2016) *tax planning* merupakan salah satu langkah awal dalam melaksanakan manajemen pajak. Lalu variabel *independent* ukuran perusahaan, menurut Rego (2003) transaksi yang kompleks bebanding sama dengan besarnya ukuran perusahaan. Dan variabel *independent* CSR, Menurut .Wibisono (2007) CSR adalah komitmen jangka panjang perusahaan untuk berperilaku secara moral dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi baik dalam kelompok daerah maupun umum.

Uji normalitas adalah uji asumsi klasik dipakai untuk penelitian ini, bagi Ghozali (2018) Uji normalitas menentukan apakah distribusi variabel independen dan dependen normal, bagi Ghozali (2018) Uji multikolonieritas dibuat untuk memverifikasi apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel independen, menurut Ghozali (2016) Dalam model regresi linier, uji autokorelasi bertujuan untuk memastikan bahwa kesalahan yang dapat mengganjal periode t dan $t-1$ berkorelasi satu sama lain, dan uji heteroskedastisitas bagi Ghozali (2018) bermaksud untuk memastikan suatu model regresi memiliki ketidakkonsistenan dalam variasi antara residual dari satu pengawasan ke pengawasan lainnya. Teknik analisis regresi linier berganda

digunakan sebagai hasil dari memiliki dua jumlah variabel *independent* (Sugiyono, 2020). Dalam uji hipotesis, uji signifikansi simultan (F) menentukan apakah variabel dapat berdiri sendiri yang mempengaruhi variabel yang bergantung bersamaan. Uji statistic t, atau uji signifikansi parameter individual, adalah uji utama untuk menentukan apakah ada pengaruh bersama dari per variabel independen atau bebas (Ghozali, 2018), serta uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Planning	84	.10	84.00	16.4858	16.21915
Ukuran Perusahaan	84	2.58	2082.00	60.2610	54.18242
Corporate Social Responsibility (CSR)	84	1.23	230.18	24.9820	23.83173
Manajemen Laba	84	10.00	99.00	39.1797	26.64036
Valid N (listwise)	84				

Data atas memberikan bahwa *Tax Planning* mencapai maksimum 84,00; minimum 0,10; homogen 16,4858 serta standar deviasi 16,21915. Ukuran perusahaan mempunyai maksimum 2082.00; minimal 2,58; homogen 60,2610 serta standar deviasi 54,18242. CSR mempunyai skor 230,18; skor minimal 1,23; homogen 24,9820 serta standar deviasi 23,83173. Manajemen laba mempunyai maksimum 99,00; minimal 10,00; homogen 39,1797 serta standar deviasi 26,64036.

Asumsi Klasik

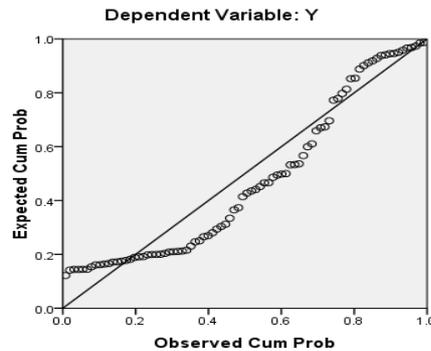
Tabel 2. Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	N	84
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	26.51280224
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.318
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062

a. Test distribution is Normal

Sesuai normalitas ke-2 yang ditunjukkan pada table atas, bisa diketahui bahwa Sig > (0,05). Didapatkan 0,062 > 0,05. Artinya kedua contoh mempunyai data terdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Pengujian Normalitas

Di grafik P-P plot normal, variabilitas residual data bisa disebut relatif sepanjang garis normal ataupun garis lurus. Untuk lebih memastikan bahwa data tadi residual menggunakan asumsi normalitas, maka data residual diuji ulang memakai K-Z.

Multikolinearitas

Tabel 3. Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance			VIF	
1	(Constant)							
	Tax Planning	40.970	5.207		7.868	.000	.744	1.344
	Ukuran Perusahaan	.623	.207	.214	3.010	.010		
	Social Responsibility (CSR)	.126	.037	.026	3.405	.000		
a. Dependent Variable: Manajemen Laba								

Sesuai multikolinearitas atas, memberikan VIF bagi seluruh variable < 10 serta tol. > 0,1 ataupun 10%. Merupakan hubungan antar variable independen tak

terlalu tinggi, sebagai akibatnya bisa dikatakan contoh penelitian bebas dari multikolinearitas.

Pengujian Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji AutoKorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.598 ^a	.358	.322	27.00534	1.874

a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility (CSR), Tax Planning, Ukuran Perusahaan
 b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Akibat autokorelasi untuk DW ditunjukkan pada table atas merupakan 1,847. Sesuai akibat pengujian menggunakan table DW menjadi pembanding, diketahui bahwa akibat autokorelasi dU 1,7199; dL 15723 serta 4-dU 2.4277. Apakah kriteria bebas dari autokorelasi terpenuhi bisa terlihat dari $dU < dW < 4-dU$. Artinya data tersebut bebas dari autokorelasi dimana tak adanya korelasi antar residual pengamatan satu dengan residual pengamatan lainnya.

Heteroskedastisitas

Tabel 5. Pengujian Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.810	2.765		8.974	.000
Tax Planning	.348	.410	.055	.849	.666
Ukuran Perusahaan	.082	.079	.025	1.038	.268
Corporate Social Responsibility (CSR)	.139	.089	.145	1.562	.086

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Akibat heteroskedastisitas di atas, terbukti ketika signifikansi setiap variable independent $> 0,05$. Berdasarkan kriteria heteroskedastisitas menggunakan Glejser bisa diperoleh apabila asumsi homoskedastisitas terpenuhi serta ditunjukkan menggunakan sig $> 0,05$. Data sudah diuji dan tiada termuat heteroskedastisitas.

Model Regresi Berganda

Tabel 6. Pengujian Regresi Analisis

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.970	5.207		7.868	.000
	Tax Planning	.623	.207	.214	3.010	.010
	Ukuran Perusahaan	.126	.037	.026	3.405	.000
	Corporate Social Responsibility (CSR)	.288	.111	.099	2.595	.015

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sesuai output di atas, maka bisa diperoleh konstanta serta regresi koefisien. Sebagai akibatnya, bisa dibuat beberapa persamaan linear regresi berganda seperti:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 40.970 + 0.623 X_1 + 0.126 X_2 + 0.288 X_3 + e$$

Persamaan pada atas bisa diartikan menjadi berikut:

$\beta_0 = 40.970$. Artinya bila seluruh variable tidak dimasukkan pada laporan tahunan perusahaan serta ukuran perusahaan nol ataupun lebih, maka manajemen laba di BEI bernilai 40.970.

$\beta_1 = 0.623$. Artinya bila item perencanaan pajak (X_1) dipublikasikan pada pelaporan keuangan serta variable ukuran perusahaan merupakan perusahaan besar maka manajemen laba untuk perusahaan di BEI, maka semakin tinggi 0,623.

$\beta_2 = 0,126$. Artinya bila ukuran perusahaan (X_2) bertambah satu satuan (Triliun Rupiah) serta variable lainnya tetap, maka manajemen laba perusahaan di BEI akan turun 0,126.

$\beta_3 = 0,288$. Artinya bila CSR (X_3) semakin tinggi satu satuan (Triliun Rupiah) serta variable lainnya tetap, maka variable manajemen laba perusahaan di BEI akan semakin tinggi 0,288.

Pengujian Hipotesis serta Analisis Data

Tabel 7. Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.598 ^a	.358	.322	27.00534	1.874

a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility (CSR), Tax Planning, Ukuran Perusahaan
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sesuai akibat uji kepastian, seperti terlihat di table pada atas, diketahui bahwa nilai R-kuadrat dipasang di persamaan adalah 0,10 atau 10%. Berarti bahwa 45% variabilitas pada metrik manajemen laba bisa dijelaskan oleh variable independent dipergunakan pada penelitian.

Pengujian F

Tabel 8. Pengujian F

ANOVA ^b						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5862.757	3	1954.252	3.063	.005 ^a
	Residual	51043.081	80	638.039		
	Total	56905.838	80			

a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility (CSR), Tax Planning, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sesuai akibat F seperti terlihat pada table atas, bisa diketahui bahwa signifikansi $0,005 < (0,05)$, berarti variable kedua model terpengaruh pada manajemen laba. Secara simultan variable moderasi terpengaruh pada manajemen laba.

Pengujian t

Tabel 9. Pengujian t

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.970	5.207		7.868	.000
	Tax Planning	.623	.207	.214	3.010	.010
	Ukuran Perusahaan	.126	.037	.026	3.405	.000
	Corporate Social Responsibility (CSR)	.288	.111	.099	2.595	.015

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Tentang kriteria untuk mendapatkan hipotesis, tak hanya signifikansinya saja, namun juga besarnya beta (β). Perencanaan pajak 0,623 serta Sig 0,913 $< 0,05$, sebagai akibatnya bisa dikatakan perencanaan pajak terpengaruh *positive* serta tersignifikansi pada manajemen laba. Ukuran perusahaan mempunyai 0,126, serta sig 0,000 $< 0,05$, bisa dikatakan bila ukuran perusahaan terpengaruh *positive* serta tersignifikansi pada manajemen laba. CSR memiliki 0,288 serta sig. 0,015

maka bisa dikatakan bila CSR terpengaruh *positive* serta tersignifikansi pada manajemen laba.

KESIMPULAN

Tax planning berpengaruh *positive* serta tersignifikansi pada manajemen pendapatan Perbankan di BEI 2018-2020. Terlihat dari nilai thitung > ttabel (3,010 > 0,677) serta signifikansi 0,010 < 0,05. Ukuran Perusahaan berpengaruh *positive* serta tersignifikansi pada manajemen pendapatan Perbankan di BEI 2018-2020. Terlihat dari thitung > ttabel (3,405 > 0,677) serta signifikansi 0,000 < 0,05. CSR berpengaruh *positive* serta tersignifikansi pada manajemen pendapatan pada perbankan di BEI 2018-2020. Terlihat dari nilai thitung > ttabel (2,595 > 0,677) serta signifikansi 0,015 < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, Bobi. 2022. "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa." *Journal of Finance and Business Digital* 1 (3): 171-82. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i3.1183>.
- Chairunnisa, Selvy, Fenny Krisna Marpaung, and Dhita Adriani Rangkuti. 2020. "Universitas Dharmawangsa 1 PENGARUH INSENTIF, KOMUNIKASI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA PADA PT SINAR GRAHA INDONESIA." *Jurnal Warta Edisi* 63: 1829-7463.
- Hariyanto, Lydia Ivana, and Michelle Lorenza Gunawan. 2018. "Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Komitmen Afektif Karyawan Hotel Di Bali." *Jurnal Hospitality Dan Manajemen Jasa* 6 (2): 27-37. <https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-perhotelan/article/view/7441>.
- Jusmansyah, Muhamad. 2020. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen* 9 (2): 179-98.
- Kusumo, Irawan Jati, and Nur Afri Yuyetta Etna. 2018. "Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit." *Diponegoro Journal of Accounting* 8 (1): 1-10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Masning, Ni Pande Putu Luh Gede, Ni Putu Yuria Mendra, and Putu Wenny Saitri. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Financial Risk, Investment Opportunity Set Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020." *Jurnal Kharisma* 4 (3): 172-81.
- Nathalia, S, A T Hardiyanto, and R M E Lestari. 2022. "Pengaruh Beban Pajak Penghasilan, Perencanaan Pajak, Dan Cash Ratio Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Properti Di BEI Periode 2018-2020."

[http://eprints.unpak.ac.id/5551/%0Ahttp://eprints.unpak.ac.id/5551/1/2022 SISKA NATHALIA 022118063.pdf](http://eprints.unpak.ac.id/5551/%0Ahttp://eprints.unpak.ac.id/5551/1/2022%20SISKA%20NATHALIA%2022118063.pdf).

- Pangestuti, Irene Rini Demi, and Tika Triana. 2021. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Firm Size Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol." *Diponegoro Journal Of Management*, 2337-3792.
- Ridho, Muhammad. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018." *Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah* 5 (2): 78-86.
- Shabrina, Nina, Darmadi Darmadi, and Ratna Sari. 2020. "Pengaruh Motivasi Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV. Muslim Galeri Indonesia." *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora* 3 (2): 164-73. <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.108>.
- Suryanto, Agus, and Refianto. 2019. "Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Bina Manajemen* 8 (1): 1-33.
- Treza Tampubolon, Lusyana, and Wa Ariadi. 2023. "Pengaruh Belanja Modal Dan Belanja Pegawai Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Provinsi Papua." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 15 (1): 25-31. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i1.151>.
- Wandi, Sessy Wira. 2022. "Perilaku Oportunistik Mekanisme Pengawasan Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi." *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 7 (2): 90. <https://doi.org/10.32502/jab.v7i2.5379>.
- Yanti, Ni Luh Eka Karisma, I Dewa Made Endiana, and I Gusti Ayu Asri Pramesti. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *Ekonomi Bisnis* 3 (1): 43-51.

